

BAGIAN ANGGARAN 024



LAPORAN KEUANGAN

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA**

**PERIODE 31 DESEMBER 2022
TAHUN ANGGARAN 2022**

**Jalan Lapangan Tembak Nomor 75 Cibubur Jakarta Timur
Telp (021) 87711968-69 (Hunting) Fax (021) 87711970**



KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Kesehatan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Semester II TA 2022 Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan Semester II TA 2022 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jakarta, Januari 2023
Ptt. Direktur Utama



dr. R Soeko W Nindito D, MARS
NIP. 196712212002121002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca	4
III. Laporan Operasional	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	6
V. Laporan Arus Kas	7
VI. Laporan Perubahan SAL	9
VII. Catatan atas Laporan Keuangan	10
A. Penjelasan Umum	10
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	23
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	30
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	44
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	51
F. Penjelasan Atas Laporan Arus Kas	55
G. Penjelasan Atas Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih	57
VIII. Lampiran dan Daftar	



KEMENTERIAN KESEHATAN RI

DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Jalan Lapangan Tembak No. 75 Cibubur, Jakarta Timur 13720

Telepon (021) 87711968-69 Faximile (021) 87711970

Email. rskojakarta@yahoo.com Web : www.rskojakarta.com



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih dan Catatan atas Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2022 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jakarta, Januari 2023
Plt. Direktur Utama



dr. R Soeko W Nindito D, MARS
NIP 196712212002121002

Laporan Keuangan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta 31 Desember 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada Semester II TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp22.205.822.297 atau mencapai 80,75 persen dari estimasi Pendapatan – LRA sebesar Rp27.500.001.000.

Realisasi Belanja Negara pada Semester II TA 2022 adalah sebesar Rp66.336.473.086 atau mencapai 90,12 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp73.606.285.000.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022. Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp130.942.995.146 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp38.249.250.585; Aset Tetap (neto) sebesar Rp92.520.675.811; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp173.068.750.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp298.212.546 dan Rp130.644.782.600.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai

dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp20.998.827.094, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp78.464.603.871 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp57.465.776.777. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp291.139.318 dan sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp57.174.637.459.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas awal pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp142.979.946.358 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp57.174.637.459 ditambah dengan koreksi-koreksi dampak kumulatif perubahan kebijakan akuntansi/kesalahan mendasar senilai Rp0 dan ditambah transaksi antar entitas sebesar Rp44.993.773.131 sehingga terjadi penurunan ekuitas sebesar Rp12.335.163.758 dan mengakibatkan nilai ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi sebesar Rp130.644.782.600.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan. Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk 31 Desember Tahun 2022 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2022		% thd Angg	2021
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	27.500.001.000	22.205.822.297	80,75	43.205.436.401
JUMLAH PENDAPATAN		27.500.001.000	22.205.822.297	80,75	43.205.436.401
BELANJA	B.2				
Belanja Pegawai	B.3	21.279.477.000	20.198.400.568	94,92	19.208.415.835
Belanja Barang	B.4	50.804.010.000	44.951.851.398	88,48	56.861.209.433
Belanja Modal	B.5	1.522.798.000	1.186.221.120	77,90	10.976.364.029
JUMLAH BELANJA		73.606.285.000	66.336.473.086	90,12	87.045.989.297

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1	126.528.310	289.513.116
Kas pada Badan Layanan Umum	C.2	1.411.577.060	966.474.718
Investasi Jangka Pendek-Badan Layanan Umum	C.3	28.600.000.000	28.600.000.000
Piutang dari kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	C.4	950.085.105	2.779.549.964
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari kegiatan Operasional BLU	C.5	(287.734.283)	(389.028.525)
Piutang dari kegiatan Operasional BLU (Netto)		662.350.822	2.390.521.439
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum	C.6	66.884.311	12.546.000
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari kegiatan Non Operasional BLU	C.7	(334.422)	(62.730)
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU (Netto)		66.549.889	12.483.270
Persediaan	C.8	7.382.244.504	7.678.715.687
Jumlah Aset Lancar		38.249.250.585	39.937.708.230
ASET TETAP			
Peralatan dan Mesin	C.9	92.170.772.097	90.984.550.977
Gedung dan Bangunan	C.10	72.891.191.438	72.786.324.299
Jalan Irigasi dan Jaringan	C.11	3.491.967.200	3.491.967.200
Aset Tetap Lainnya	C.12	246.601.830	246.601.830
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.13	2.632.768.327	2.632.768.327
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.14	(78.912.625.081)	(67.066.149.237)
Jumlah Aset Tetap		92.520.675.811	103.076.063.396
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.15	720.663.500	720.663.500
Aset Lain-Lain	C.16	560.528.100	726.978.100
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.17	(1.108.122.850)	(1.185.860.350)
Jumlah Aset Lainnya		173.068.750	261.781.250
JUMLAH ASET		130.942.995.146	143.275.552.876
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.18	126.528.310	289.513.116
Pendapatan Diterima Dimuka	C.19	171.684.236	6.093.402
JUMLAH KEWAJIBAN		298.212.546	295.606.518
EKUITAS			
Ekuitas	C.20	130.644.782.600	142.979.946.358
JUMLAH EKUITAS		130.644.782.600	142.979.946.358
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		130.942.995.146	143.275.552.876

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

III. LAPORAN OPERASIONAL

RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN	D.1		
Pendapatan Jasa Pelayanan Rumah sakit	D.1.1	16.523.996.441	19.740.262.312
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri Perorangan-Barang/Jasa	D.1.2	261.064.770	-
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri Lembaga/Badan Usaha-Barang/Jasa	D.1.3	-	285.802.040
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri Pemda-Barang/Jasa	D.1.4	812.342.604	1.175.172.278
Pendapatan dari Pelayanan BLU yang Bersumber dari Entitas Pemerintah Pusat Dalam Satu Kementerian Negara/Lembaga	D.1.5	2.201.213.665	23.758.693.811
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	D.1.6	988.412.727	1.191.713.109
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	D.1.7	203.796.887	109.015.454
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Lainnya	D.1.8	8.000.000	-
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	D.1.9	-	17.658.300
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	D.1.10	-	7.557.000
JUMLAH PENDAPATAN		20.998.827.094	46.285.874.304
BEBAN	D.2		
Beban Pegawai	D.2.1	37.890.835.525	44.289.099.221
Beban Persediaan	D.2.2	6.320.368.004	9.947.156.017
Beban Barang dan Jasa	D.2.3	11.942.233.082	9.999.146.628
Beban Pemeliharaan	D.2.4	7.355.840.083	10.190.159.355
Beban Perjalanan Dinas	D.2.5	3.034.085.795	1.712.661.869
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	D.2.6	157.975.012	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.2.7	11.876.709.459	11.407.660.856
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.2.8	(113.443.089)	(547.772.705)
JUMLAH BEBAN		78.464.603.871	86.998.111.241
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	D.3	(57.465.776.777)	(40.712.236.937)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.4		
Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non lancar		92.000.100	(203.036.933)
Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		199.139.218	135.587.642
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		291.139.318	(67.449.291)
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(57.174.637.459)	(40.779.686.228)
POS LUAR BIASA		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO	D.5	(57.174.637.459)	(40.779.686.228)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
DAN 31 DESEMBER 2021**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
EKUITAS AWAL	E.1	142.979.946.358	128.231.104.408
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(57.174.637.459)	(40.779.686.228)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI / KESALAHAN MENDASAR	E.3	(154.299.430)	(188.491.579)
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.1	-	-
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.2	-	-
KOREKSI ATAS REKLASIFIKASI	E.3.3	-	(21.159.912)
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	-	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	(141.878.885)	(167.331.667)
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6	(12.420.545)	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	44.993.773.131	55.717.019.757
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		(12.335.163.758)	14.748.841.950
EKUITAS AKHIR	E.5	130.644.782.600	142.979.946.358

V. LAPORAN ARUS KAS

RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
AKTIVITAS OPERASI			
ARUS MASUK KAS OPERASI			
Pendapatan dari Alokasi APBN		44.898.451.547	55.739.616.849
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Masyarakat		16.299.834.926	17.185.677.081
Pendapatan dari Jasa Layanan kepada Entitas Lain		4.254.840.039	24.646.479.811
Pendapatan dari Hasil Kerja Sama		-	-
Pendapatan dari Hibah		-	-
Pendapatan Usaha Lainnya		1.328.448.916	1.258.348.109
Pendapatan dari Pengembalian Belanja BLU TAYL		-	-
Pendapatan PNPB Umum		230.698.316	52.381.400
JUMLAH ARUS MASUK KAS OPERASI		67.012.273.744	98.882.503.250
ARUS KELUAR KAS OPERASI			
Pembayaran Pegawai		37.933.619.947	44.289.099.221
Pembayaran Barang		4.008.380.115	1.646.829.831
Pembayaran Jasa		7.544.493.717	6.853.688.780
Pembayaran Barang Menghasilkan Persediaan		8.235.678.535	16.260.092.231
Pembayaran Pemeliharaan		4.004.634.607	3.808.625.319
Pembayaran Perjalanan Dinas		3.034.085.795	1.712.661.869
Pembayaran Barang dan Jasa Kekhususan BLU		389.359.250	1.498.628.017
Penyetoran PNPB ke Kas Negara		322.698.416	114.931.400
JUMLAH ARUS KELUAR KAS		65.472.950.382	76.184.556.668
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI		1.539.323.362	22.697.946.582
AKTIVITAS INVESTASI			
ARUS MASUK KAS INVESTASI			
Penjualan atas Peralatan dan Mesin		-	-
Penjualan atas Aset Tetap Lainnya/Aset Lainnya		92.000.100	62.550.000

JUMLAH ARUS MASUK KAS INVESTASI		92.000.100	62.550.000
ARUS KELUAR KAS INVESTASI			
Perolehan atas Tanah		-	0
Perolehan atas Peralatan dan Mesin		1.186.221.120	10.756.914.029
Perolehan atas Gedung dan Bangunan		-	-
Perolehan atas Aset Tetap Lainnya/Aset Lainnya		-	219.450.000
JUMLAH ARUS KELUAR KAS		1.186.221.120	10.976.364.029
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI		(1.094.221.020)	(10.913.814.029)
AKTIVITAS PENDANAAN			
ARUS MASUK KAS PENDANAAN		-	-
ARUS KELUAR KAS PENDANAAN		-	-
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN		-	-
AKTIVITAS TRANSITORIS			
ARUS MASUK KAS TRANSITORIS			
Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga		2.153.779.012	(5.647.858)
JUMLAH ARUS MASUK KAS TRANSITORIS		2.153.779.012	(5.647.858)
ARUS KELUAR KAS TRANSITORIS			
Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga		2.316.763.818	-
JUMLAH ARUS KELUAR KAS TRANSITORIS		2.316.763.818	-
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS TRANSITORIS		(162.984.806)	(5.647.858)
KENAIKAN/PENURUNAN KAS		282.117.536	11.778.484.695
Penyesuaian atas Selisih Kurs		-	-
Koreksi Saldo Kas		-	-
Saldo Awal Kas		29.855.987.834	18.077.503.139
Koreksi Saldo Awal			
SALDO AKHIR KAS		30.138.105.370	29.855.987.834
Rincian Saldo Akhir Kas antara lain :			
Saldo Akhir Kas pada BLU		1.411.577.060	966.474.718
Saldo Akhir Kas Lainnya dan Setara Kas		126.528.310	289.513.116
Investasi Jangka Pendek BLU		28.600.000.000	28.600.000.000
JUMLAH RINCIAN SALDO		30.138.105.370	29.855.987.834
Rincian Lainnya Pos Kas di Neraca :			
Saldo Akhir Kas pada BLU (yang belum disahkan)		-	-
Saldo Akhir Kas di Bendahara Pengeluaran		-	-

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

VI. LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
SALDO ANGGARAN LEBIH (SAL AWAL)		29.566.474.718	17.782.342.165
PENGUNAAN SAL			
Sub Total		29.566.474.718	17.782.342.165
SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN ANGGARAN		(44.130.650.789)	(43.840.552.896)
(SiLPA/SiKPA)			
Penyesuaian SiLPA/SiKPA		-	-
Penyesuaian Transaksi BLU dengan BUN		44.575.753.131	100.200.438.580
Pendapatan Alokasi APBN		44.898.451.547	55.739.616.849
Penyetoran PNPB ke Kas Negara		(322.698.416)	(114.931.400)
Penyetoran Surplus BLU ke Kas Negara		-	-
Pengembalian Pendapatan BLU TAYL		-	-
Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran SiLPA/SiKPA) Setelah Penyesuaian		445.102.342	11.784.132.553
Sub Total		30.011.577.060	29.566.474.718
Koreksi Kesalahan Pembukuan Tahun Sebelumnya		-	-
Lain-lain		-	-
Saldo Anggaran Lebih Akhir		30.011.577.060	29.566.474.718

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta

Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.
7. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER 42/PB/2014 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

VISI RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Menjadi rumah sakit yang unggul dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian dalam bidang NAPZA di tahun 2019.

MISI RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

1. Menyelenggarakan upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif dalam bidang NAPZA dan penyakit terkait secara komprehensif dan paripurna yang memenuhi kaidah mutu keselamatan pasien dan ;
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga profesi serta masyarakat umum dalam bidang NAPZA dan

melaksanakan penelitian dan pengembangan berbasis bukti dalam bidang NAPZA ;

3. Menjadi sarana bagi pegawai untuk meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan.

TUJUAN RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang masalah GBZ.
2. Memperluas cakupan layanan dibidang GBZ.
3. Mewujudkan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sebagai Rumah Sakit Pendidikan.
4. Meningkatkan penelitian dan pengembangan dalam bidang GBZ.

SASARAN STRATEGIS RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

1. Terwujudnya ketersediaan media informasi yang akurat tentang GBZ.
2. Tersedianya layanan kesehatan yang komprehensif mengenai GBZ.
3. Tercapainya Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta sebagai Rumah Sakit Pendidikan.
4. Terwujudnya peningkatan penelitian dan pengembangan dalam bidang GBZ.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI RUMAH SAKIT KETERGANTUNGAN OBAT JAKARTA

Tugas Pokok Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta adalah menyelenggarakan upaya penyembuhan dan pemulihan secara paripurna, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan terhadap penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya secara serasi, terpadu dan berkesinambungan dengan upaya

peningkatan kesehatan lainnya serta melaksanakan upaya rujukan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, fungsi dari Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta adalah :

1. Pelaksanaan upaya peningkatan kesehatan di bidang penanggulangan masalah ketergantungan obat.
2. Pelaksanaan upaya deteksi dini dan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza).
3. Pelaksanaan pelayanan penyembuhan dan penatalaksanaan penderita ketergantungan obat.
4. Pelaksanaan upaya rehabilitasi penderita ketergantungan obat.
5. Pelaksanaan asuhan dan pelayanan keperawatan.
6. Pelaksanaan pelayanan rujukan
7. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza.
8. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza.
9. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan informasi di bidang penanggulangan penyalahgunaan Napza
10. Pelaksanaan administrasi umum dan keuangan.

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran. SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi satker yang ada.

SAKTI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis
Akuntansi*

A.3. Basis Akuntansi

Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar
Pengukuran*

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah

untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan Akuntansi

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Semester II Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta adalah sebagai berikut:

Pendapatan- LRA

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan- LO

(2) Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan di Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi

fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin atau aset tetap renovasi peralatan dan mesin yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan atau aset tetap renovasi gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan

kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset

Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

*Piutang
Jangka
Panjang*

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, *Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta* telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 11 kali. Revisi awal yaitu adanya revisi buka blokir belanja barang dan belanja modal dan revisi halaman III DIPA serta pergeseran antar akun belanja kewenangan KPA, revisi dua yaitu adanya pencantuman saldo awal dan pemutahiran data serta pergeseran belanja operasional dan pemeliharaan UPT BLU, belanja keperluan perkantoran, pergeseran belanja alat kesehatan, belanja gaji dan tunjangan, revisi tiga adanya pemutahiran data dan perubahan rencana penarikan halaman III DIPA, revisi empat Blokir Automatic Adjustment Pengadaan Obat-obatan RM, revisi lima adanya pergeseran antar KRO dalam satu kegiatan dan pergeseran pagu minus anggaran, revisi enam adanya perubahan penarikan halaman III DIPA, pergeseran dan penambahan belanja modal BRT, perjalanan dinas, revisi tujuh karena adanya pergeseran belanja bahan cetakan, pergeseran belanja perjalanan dinas, revisi delapan karena adanya Buka Blokir Automatic Adjustment/ pengurangan belanja Obat-obatan dan belanja Gaji dan Tunjangan, revisi sembilan karena adanya pergeseran belanja alkes, pergeseran belanja obat dan BMHP, pergeseran belanja pameran kesehatan dan layanan dalam rangka HKN, revisi sepuluh karena adanya pemutahiran data, perubahan penarikan hal III DIPA, revisi sebelas karena adanya pemutakhiran data dan pergeseran antar akun kewenangan KPA.

Rincian Perubahan terakhir tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja antara lain:

URAIAN	2022	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Layanan Umum	27.500.001.000	27.500.001.000
Jumlah Pendapatan	27.500.001.000	27.500.001.000
Belanja		
Belanja Pegawai	24.079.477.000	21.279.477.000
Belanja Barang	60.841.010.000	50.804.010.000
Belanja Modal	1.485.798.000	1.522.798.000
Jumlah Belanja	86.406.285.000	73.606.285.000

*Realisasi
Pendapatan
Rp22.205.822.297*

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp22.205.822.297 atau mencapai 80,75 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp27.500.001.000. Pendapatan Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan Tahun 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Badan Layanan Umum	27.500.001.000	21.883.123.881	79,57
PNBP Lainnya	-	322.698.416	100,00
Jumlah	27.500.001.000	22.205.822.297	80,75

Realisasi PNBP lainnya terdiri atas penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp230.698.316, pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya sebesar Rp92.000.100.

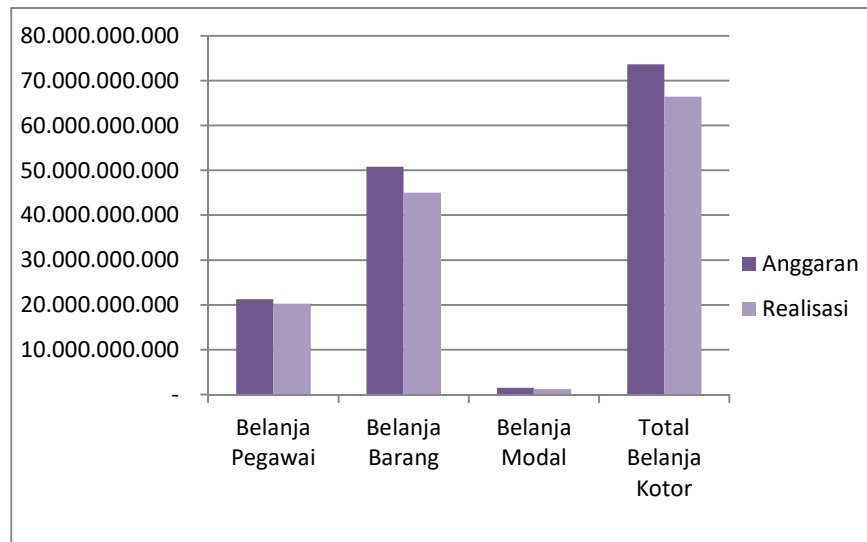
B.2 Belanja

Realisasi Realisasi Belanja instansi pada 31 Desember 2022 adalah
Belanja Negara sebesar Rp66.336.473.086 atau 90,12 persen dari anggaran
Rp66.336.473.086 belanja sebesar Rp73.606.285.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja 31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	21.279.477.000	20.268.592.073	95,25
Belanja Barang	50.804.010.000	44.952.964.398	88,48
Belanja Modal	1.522.798.000	1.186.221.120	77,90
Total Belanja Kotor	73.606.285.000	66.407.777.591	90,22
Pengembalian	-	71.304.505	100,00
Jumlah	73.606.285.000	66.336.473.086	90,12

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Dibandingkan dengan 31 Desember 2021, Realisasi Belanja 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 23,79 persen.

*Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021*

URAIAN	31 Desember 2022	31 Desember 2021	NAIK (TURUN)%
Belanja Pegawai	20.198.400.568	19.208.415.835	5,15
Belanja Barang	44.951.851.398	56.861.209.433	(20,94)
Belanja Modal	1.186.221.120	10.976.364.029	(89,19)
Jumlah	66.336.473.086	87.045.989.297	(23,79)

B.2.1 Belanja Pegawai

Belanja

Pegawai

Rp20.198.400.568

Realisasi Belanja Pegawai pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp20.198.400.568 dan Rp19.208.415.835. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja pegawai 31 Desember 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,15 persen dari 31 Desember 2021.

*Perbandingan Belanja Pegawai
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021*

URAIAN	31 Desember 2022	31 Desember 2021	NAIK (TURUN)%
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	20.130.260.073	19.054.731.167	5,64
Belanja Gaji dan Tunjangan Non PNS			-
Belanja Honorarium			-
Belanja Lembur	138.332.000	158.734.000	(12,85)
Belanja Vakasi			-
Jumlah Belanja Kotor	20.268.592.073	19.213.465.167	5,49
Pengembalian Belanja Pegawai	70.191.505	5.049.332	1.290,11
Jumlah Belanja	20.198.400.568	19.208.415.835	5,15

B.2.2 Belanja Barang

*Belanja Barang
Rp44.951.851.398*

Realisasi Belanja Barang 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp44.951.851.398 dan Rp56.861.209.433. Realisasi Belanja Barang 31 Desember 2022 mengalami penurunan 20,94 persen dari Realisasi Belanja Barang 31 Desember 2021.

*Perbandingan Belanja Barang 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021*

URAIAN	31 Desember 2022	31 Desember 2021	NAIK (TURUN)%
Belanja Barang Operasional	3.368.922.559	855.393.571	293,84
Belanja Barang Persediaan	6.916.262.851	14.407.253.441	(51,99)
Belanja Jasa	7.479.063.717	6.769.663.780	10,48
Belanja Pemeliharaan	4.004.634.607	3.808.625.319	5,15
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.932.280.245	1.528.958.017	91,78
Belanja Barang BLU	20.251.800.419	29.679.468.360	(31,76)
Belanja Barang Non Operasional	0	265.448.700	100,00
Jumlah Belanja Kotor	44.952.964.398	57.314.811.188	(21,57)
Pengembalian Belanja	1.113.000	453.601.755	
Jumlah Belanja	44.951.851.398	56.861.209.433	(20,94)

Pada belanja barang persediaan per 31 Desember 2022 terdapat realisasi belanja covid menggunakan akun khusus 521841 penanganan pandemi Covid-19 sebesar Rp419.932.231. Belanja

tersebut digunakan untuk pembelian obat-obatan dan alkes habis pakai yang memperoleh fasilitas perpajakan (pajak ditanggung pemerintah).

B.2.3 Belanja Modal

Belanja Modal
Rp1.186.221.120

Realisasi Belanja Modal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.186.221.120 dan Rp10.976.364.029. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar 89,19 persen dari Realisasi Belanja Modal 31 Desember 2021.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

URAIAN	31 Desember 2022	31 Desember 2021	NAIK (TURUN)%
Belanja Modal Tanah	-	-	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0	8.676.408.186	(100,00)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	0,00
Belanja Modal Lainnya	0	219.450.000	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin-BLU	1.186.221.120	2.080.505.843	(42,98)
Jumlah Belanja Kotor	1.186.221.120	10.976.364.029	(89,19)
Pengembalian	-	-	-
Jumlah Belanja	1.186.221.120	10.976.364.029	(89,19)

B.2.3.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp0, mengalami penurunan sebesar 100 persen bila dibandingkan dengan realisasi 31 Desember 2021 sebesar Rp8.676.408.186.

B.2.3.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp0 dan realisasi 31 Desember 2021 sebesar Rp0.

B.2.3.3 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp0 dan realisasi 31 Desember 2021 sebesar Rp219.450.

B.2.3.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin-BLU

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin-BLU 31 Desember 2022 adalah Rp1.186.221.120 mengalami penurunan sebesar 42,98 persen bila dibandingkan dengan realisasi 31 Desember 2021 sebesar Rp2.080.505.843.

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 Kas Lainnya dan Setara Kas

*Kas Lainnya
dan Setara
Kas
Rp126.528.310*

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp126.528.310 dan Rp289.513.116.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

KETERANGAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
Rek BNI 255450051	126.528.310	289.513.116
Jumlah	126.528.310	289.513.116

Saldo kas lainnya dan setara kas sebesar Rp126.528.310 merupakan uang muka pasien yang belum dapat diakui sebagai pendapatan per 31 Desember 2022.

*Kas Pada
Badan
Layanan
Umum
Rp1.411.577.060*

C.2 Kas Pada Badan Layanan Umum

Saldo Kas Pada Badan Layanan Umum per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp1.411.577.060 dan Rp966.474.718. Kas pada BLU per 31 Desember 2022 adalah Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Jasa Pelayanan Rumah Sakit dan belanja yang sudah disahkan melalui SP3B dan SP2B BLU oleh KPPN maupun penerimaan dan pengeluaran yang belum disahkan.

Rincian Kas Pada Badan Layanan Umum adalah sebagai berikut:

Rincian Kas Pada Badan Layanan Umum

KETERANGAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
Bank BNI No. Rek 0005299243	754.379.817	762.120.513
Bank BNI No. Rek 999952996	77.653.360	64.866.066
Bank BRI No. Rek 041701000706304	344.648.173	120.438.883
Bank MANDIRI No. Rek 1290012674400	222.000.358	-
Saldo Tunai Bendahara Penerimaan	7.560.529	7.799.731
Saldo Tunai Bendahara Pengeluaran	5.334.823	11.249.525
Jumlah	1.411.577.060	966.474.720

Rincian Kas dan Bank BLU sebesar Rp1.411.577.060 terdiri dari Saldo di rekening Bank bendahara penerimaan sebesar Rp1.321.028.348 dan saldo tunai di bendahara penerimaan sebesar Rp7.560.529, sedangkan Saldo bank direkening bendahara pengeluaran sebesar Rp77.653.360 dan saldo tunai di bendahara pengeluaran sebesar Rp5.334.823.

C.3 Investasi Jangka Pendek-Badan Layanan Umum

*Investasi
Jangka
Pendek Badan
Layanan
Umum
Rp28.600.000.000*

Saldo Investasi Jangka Pendek-Badan Layanan Umum per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp28.600.000.000 dan Rp28.600.000.000.

Rincian Investasi Jangka Pendek-Badan Layanan Umum adalah sebagai berikut:

Rincian Investasi Jangka Pendek Badan Layanan Umum

KETERANGAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
BUKOPIN 243019991		1.000.000.000
BUKOPIN 2430110032		8.000.000.000
BUKOPIN 24301109900		5.000.000.000
BUKOPIN 2430108799		1.500.000.000
BUKOPIN 2430111327		2.500.000.000
BRI 041701003920402	2.500.000.000	
BUKOPIN 2430111483	5.000.000.000	-
BRI 041701003919401	2.500.000.000	-
BUKOPIN 2430109715	2.500.000.000	2.500.000.000
BRI 041701003883406	3.000.000.000	
BRI 041701002741407	2.000.000.000	2.000.000.000
BRI 041701002743409	2.000.000.000	2.000.000.000
BRI 041701003914401	3.000.000.000	2.000.000.000
BRI 0417010038832405	4.000.000.000	-
BUKOPIN 2430111278	2.100.000.000	2.100.000.000
Jumlah	28.600.000.000	28.600.000.000

C.4 Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum

*Piutang dari
Kegiatan
Operasional
Badan
Layanan
Umum
Rp950.085.105*

Saldo Piutang dari Kegiatan Operasional BLU per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp950.085.105 dan Rp2.779.549.964. Piutang dari kegiatan Operasional BLU merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya.

Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU disajikan sebagai berikut:

Rincian Piutang dari Kegiatan Operasional BLU

KETERANGAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021
Umum	360.103.359	385.143.544
Perusahaan	222.840.000	6.880.000
Jaminan Pemerintah/KESWA	252.444.346	155.837.420
Klaim Covid-19	80.886.800	2.231.689.000
BPJS	33.810.600	-
Jumlah	950.085.105	2.779.549.964

C.5 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang dari
Kegiatan
Operasional
BLU
Rp287.734.283*

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan umum per 31 Desember 2022 Rp287.734.283 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp389.028.525.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan umum adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan umum pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU TA 2022

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	598.597.936	0,50%	2.992.990
Kurang Lancar	69.527.745	10%	6.952.775
Diragukan	8.341.810	50%	4.170.905
Macet	273.617.614	100%	273.617.614
Jumlah	950.085.105		287.734.283
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	950.085.105		287.734.283

Piutang Macet sebesar Rp273.617.614 sudah diserahkan ke KPKNL sebesar Rp258.485.059 dan yang belum diserahkan ke KPKNL sebesar Rp15.132.555 karena sedang melengkapi berkas untuk pelimpahan ke KPKNL.

*Piutang dari
Kegiatan
Non
Operasional
Badan
Layanan
Umum
Rp66.884.311*

C.6 Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum

Saldo Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU per tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp66.884.311 dan Rp12.546.000.

Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU merupakan piutang bulan Desember 2022 terdiri dari pengelolaan parkir RS Ketergantungan Obat Jakarta oleh PT Viandry Prima Mandiri sebesar Rp8.000.000, Sewa ruang ATM BNI Rp41.897.532 dan piutang pegawai sebesar Rp16.986.779.

*Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih –
Piutang dari
Kegiatan Non
Operasional
BLU
Rp334.422*

C.7 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan umum per 31 Desember 2022 Rp334.422 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp62.730.

*Persediaan
Rp7.382.244.504*

C.8 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp7.382.244.504 dan Rp7.678.715.687.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

*Peralatan dan
Mesin
Rp92.170.772.097*

C.9 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp92.170.772.097 dan Rp90.984.550.977. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	90.984.550.977
Mutasi tambah:	
Pembelian	1.186.221.120
Pengembangan nilai Aset	0
Dihentikan Penggunaanya	0
Hibah Masuk	0
Reklass Masuk	1.292.623.684
Transfer Masuk	0
Pengembangan nilai Aset	0
Penggunaan Kembali Peralatan dan Mesin	0
Mutasi kurang:	0
Penghentian dari penggunaan	0
Reklas keluar	1.292.623.684
Saldo per 31 Desember 2022	92.170.772.097
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(66.893.964.176)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	25.276.807.921

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin sebesar Rp1.186.221.120 terdiri dari pengadaan alat angkutan darat seharga Rp8.200.000, alat ukur seharga Rp2.220.000, pengadaan komputer seharga Rp46.458.016, alat kesehatan seharga Rp973.577.565 serta alat rumah tangga dan perkantoran seharga Rp155.765.539.

Reklass masuk sebesar Rp1.292.623.684 dan keluar sebesar Rp1.292.623.684 disebabkan adanya kesalahan entri kuantitas pada modul komitmen mengakibatkan modul aset tetap harus

melakukan koreksi dengan cara melakukan transaksi perolehan lainnya senilai Rp375.161.842.

Modul aset juga salah mengidentifikasi entry transaksi sehingga dilakukan reklas keluar kemudian direklas masuk kembali melalui transaksi perolehan lainnya senilai Rp264.300.000.

C.10 Gedung dan Bangunan

*Gedung dan
Bangunan
Rp72.891.191.438*

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp72.891.191.438 dan Rp72.786.324.299 . Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	72.786.324.299
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Pengembangan nilai Aset	-
Dihentikan Penggunaanya	-
Kapitalisasi	104.867.139
Koreksi revaluasi	-
Tranfer Masuk	-
Pengembangan nilai Aset	
Mutasi kurang:	-
Penertiban Asset	-
Koreksi revaluasi	-
Saldo per 31 Desember 2022	72.891.191.438
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(9.889.965.457)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	63.001.225.981

Mutasi tambah sebesar Rp104.867.139 berasal dari reklas atas belanja pemeliharaan gedung dan bangunan yang dikapitalisasi ke akun gedung dan bangunan, hal ini berdasarkan hasil telusur lapangan Tim BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) keruangan perawatan, terdapat perbaikan plafon di tahun 2022 yang belum

dicatat oleh BMN sebagai kapitalisasi.

Tidak terdapat penambahan / perolehan gedung dan bangunan dalam rangka penanganan pandemi Covid-19.

C.11 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

*Jalan, Jaringan
dan Irigasi
Rp3.491.967.200*

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.491.967.200 dan Rp3.491.967.200. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	3.491.967.200
Mutasi tambah:	
Koreksi Revaluasi	-
Mutasi kurang:	
Penghentian dari penggunaan	-
Koreksi Revaluasi	-
Saldo per 31 Desember 2022	3.491.967.200
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(2.113.696.448)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	1.378.270.752

Tidak terdapat penambahan / perolehan jalan, jaringan dan irigasi dalam rangka penanganan pandemi Covid-19.

C.12 Aset Tetap Lainnya

*Aset Tetap
Lainnya
Rp246.601.830*

Aset Tetap Lainnya-BLU merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp246.601.830 dan Rp246.601.830. Aset tetap tersebut berupa barang bercorak kesenian.

Mutasi transaksi terhadap Aset Tetap Lainnya – BLU adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	246.601.830
Mutasi tambah:	-
Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2022	246.601.830
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(14.999.000)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	231.602.830

Tidak terdapat penambahan / perolehan aset tetap lainnya dalam rangka penanganan pandemi Covid-19.

*Konstruksi
Dalam
Pengerjaan
(KDP)
Rp2.632.768.327*

C.13 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

KDP pada RS. Ketergantungan Obat Jakarta per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2.632.768.327 yaitu Master Plan dan DED, nomor kontrak KN.01.01/8/914/2019 tanggal 1 Oktober 2019 dengan nilai kontrak sebesar Rp3.061.358.520, dibagi atas 5 termin sesuai dengan PU No.22 Tahun 2018. Termin 1 sampai dengan 3 sudah terealisasi pada tahun 2019, Termin 4 dibayarkan pada saat lelang konstruksi sedangkan termin 5 dibayarkan saat pengawasan berkala konstruksi.

Rincian Termin KDP TA 2021

Ket	Tahun 2019			Pada saat pelaksanaan konstruksi		Total
	Termin 1	Termin 2	Termin 3	Termin 4	Termin 5	
Master Plan	Rp 551.044.534	Rp 367.363.022	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 918.407.556
DED	Rp 214.295.096	Rp 428.590.193	Rp 1.071.475.482	Rp 107.147.548	Rp 321.442.645	Rp 2.142.950.964
Jumlah	Rp 765.339.630	Rp 795.953.215	Rp 1.071.475.482	Rp 107.147.548	Rp 321.442.645	Rp 3.061.358.520
	Rp 2.632.768.327			Rp 428.590.193		Rp 3.061.358.520

Proses permohonan penghapusan KDP sudah dilakukan dengan bersurat ke Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan tanggal 5 Juni 2020.

**Akumulasi
Penyusutan
Aset Tetap
Rp78.912.625.081**

C.14 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing Rp78.912.625.081 dan Rp67.066.149.237. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	92.170.772.097	66.893.964.176	25.276.807.921
2	Gedung dan Bangunan	72.891.191.438	9.889.965.457	63.001.225.981
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.491.967.200	2.113.696.448	1.378.270.752
4	Aset Tetap Lainnya	246.601.830	14.999.000	231.602.830
Akumulasi Penyusutan		168.800.532.565	78.912.625.081	89.887.907.484

C.15 Aset Tak Berwujud

*Aset Tak
Berwujud
Rp720.663.500*

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp720.663.500 dan Rp720.663.500.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	720.663.500
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
Saldo per 31 Desember 2022	720.663.500
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(547.594.750)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	173.068.750

Tidak terdapat penambahan / perolehan aset tak berwujud dalam rangka penanganan pandemi Covid-19.

C.16 Aset Lain-Lain

*Aset Lain-Lain
Rp560.528.100*

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp560.528.100 dan Rp726.978.100. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021	726.978.100
Mutasi tambah:	-
Mutasi kurang/dihapuskan	166.450.000
Reklass dari Jalan, irigasi dan jaringan	-
Mutasi kurang/dihapuskan	-
Saldo per 31 Desember 2022	560.528.100
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2022	(560.528.100)
Nilai Buku per 31 Desember 2022	-

Tidak terdapat penambahan / perolehan aset lain-lain dalam rangka penanganan pandemi Covid-19.

*Akumulasi
Penyusutan dan
Amortisasi Aset
Lainnya
Rp1.108.122.850*

C.17 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing Rp1.108.122.850 dan Rp1.185.860.350. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud	720.663.500	547.594.750	173.068.750
Aset Lain-lain	560.528.100	560.528.100	0
Jumlah	1.281.191.600	1.108.122.850	173.068.750

C.18 Utang kepada Pihak Ketiga

*Utang kepada
Pihak Ketiga
Rp126.528.310*

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp126.528.310 dan Rp289.513.116. Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 merupakan uang muka pasien.

C.19 Pendapatan Diterima Dimuka

*Pendapatan
Diterima
Dimuka
Rp171.684.236*

Nilai Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp171.684.236 dan Rp6.093.402. Pendapatan diterima dimuka sebesar Rp171.684.236 terdiri dari pendapatan dari sewa ruangan ATM PT. BNI (Persero) Tbk dengan RSKO, pendapatan dari sewa ruangan Koperasi Pegawai Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta “Sejahtera” Nomor HK.03.01/XXXII.2/1633/2021 tanggal 30 April 2021 dengan nilai sewa sebesar Rp37.638.000 untuk 3 tahun serta pendapatan bunga deposito Bank Bukopin dengan nomor 2430111483 sebesar Rp130.168.333 jangka waktu 6 bulan terhitung sejak 10 November 2022 sampai dengan 10 Mei 2023.

C.20 Ekuitas

*Ekuitas
Rp130.644.782.600*

Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp130.644.782.600 dan Rp142.979.946.358. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 Pendapatan Operasional

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp20.998.827.094 dan Rp46.285.874.304. Rincian Pendapatan Operasional untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

URAIAN	31 Desember 2022	31 Desember 2021	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa Pelayanan RS	16.523.996.441	19.740.262.312	-16,29%
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri/Perorangan/Barang/Jasa	261.064.770	-	0,00%
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri/Lembaga/Badan Usaha/Barang/Jasa	-	285.802.040	100,00%
Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri/Pemda/Barang/Jasa	812.342.604	1.175.172.278	-30,87%
Pendapatan dari Pelayanan BLU yang Bersumber dari Entitas Pemerintah Pusat Dalam Satu Kementerian Negara/Lembaga	2.201.213.665	23.758.693.811	-90,74%
Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	988.412.727	1.191.713.109	-17,06%
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruangan	203.796.887	109.015.454	86,94%
Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Lainnya	8.000.000	-	100,00%
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	-	17.658.300	0,00%
Penerimaan Kembali Persekot/Uang Muka Gaji	-	7.557.000	100,00%
Pendapatan Anggaran Lain-lain	-	-	0,00%
Jumlah	20.998.827.094	46.285.874.304	-54,63%

Pendapatan Hibah Tidak Terikat Dalam Negeri/Pemda/Barang/Jasa Semester II TA 2022 berasal dari pendapatan hibah obat ARV yang berasal dari Dinkes DKI Jakarta.

D.2 Beban

D.2.1 Beban Pegawai

Beban Pegawai
Rp37.890.835.525

Jumlah Beban Pegawai pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp37.890.835.525 dan Rp44.289.099.221. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

*Rincian Beban Pegawai 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021*

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji dan Tunjangan PNS	20.017.284.146	19.049.681.835	5,08%
Beban Gaji dan Tunjangan Non PNS	17.735.219.379	25.080.683.386	-29,29%
Beban Lembur	138.332.000	158.734.000	-12,85%
Jumlah	37.890.835.525	44.289.099.221	-14,45%

D.2.2 Beban Persediaan

*Beban
Persediaan
Rp6.320.368.004*

Jumlah Beban Persediaan pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp6.320.368.004 dan Rp9.947.156.017. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan

31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan	6.320.368.004	9.947.156.017	(36,46)
Jumlah	6.320.368.004	9.947.156.017	(36,46)

D.2.3 Beban Barang dan Jasa

*Beban Barang
dan Jasa
Rp11.942.233.082*

Jumlah Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp11.942.233.082 dan Rp9.999.146.628. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap.

Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021*

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Barang	2.232.826.018	1.397.749.831	59,74%
Beban Langganan Daya dan Jasa	9.320.047.814	7.102.768.780	31,22%
Beban Penyediaan Barang dan Jasa BLU Lainnya	389.359.250	1.498.628.017	-74,02%
Jumlah	11.942.233.082	9.999.146.628	19,43%

*Beban
Pemeliharaan
Rp7.355.840.083*

D.2.4 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp7.355.840.083 dan Rp10.190.159.355.

Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Rincian beban pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut :

*Rincian Beban Pemeliharaan 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021*

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	2.524.636.645	1.781.257.724	41,73%
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	4.831.203.438	8.408.901.631	-42,55%
Jumlah	7.355.840.083	10.190.159.355	-27,81%

*Beban
Perjalanan
Dinas
Rp3.034.085.795*

D.2.5 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.034.085.795 dan Rp1.712.661.869. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember

2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2022
dan 31 Desember 2021*

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	1.468.090.794	476.987.927	208%
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	217.670.000	364.348.000	-40%
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	367.195.576	125.545.950	192%
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	878.210.875	562.076.140	56%
Beban Perjalanan	102.918.550	183.703.852	100%
Jumlah	3.034.085.795	1.712.661.869	77%

*Beban Beban
Barang Untuk
Dijual/Diserahkan
Kepada
Masyarakat
Rp157.975.012*

D.2.6 Beban Barang Untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat

Pos Beban Barang untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat adalah beban untuk mencatat semua barang yang dijual/diserahkan Kepada Masyarakat. Beban Barang untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat berupa pemberian hibah barang persediaan metadon kepada Puskesmas dan Lapas di DKI Jakarta.

*Beban
Penyusutan dan
Amortisasi
Rp11.876.709.459*

D.2.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp11.876.709.459 dan Rp11.407.660.856. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud.

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	10.069.543.162	9.585.307.890	5%
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.431.860.858	1.429.812.291	0%
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	286.592.939	286.592.939	0%
Jumlah Penyusutan	11.787.996.959	11.301.713.120	4%
Beban Amortisasi Software	88.712.500	77.887.500	14%
Beban Penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	-	28.060.236	-100%
Jumlah Penyusutan/Amortisasi	88.712.500	105.947.736	-16%
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi	11.876.709.459	11.407.660.856	4%

*Beban
Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih
(Rp113.443.089)*

D.2.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar (Rp113.443.089) dan (Rp547.772.705).

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyisihan
Piutang Tak Tertagih*
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan piutang tak tertagih	(113.443.089)	(547.772.705)	-79,29%
Jumlah	(113.443.089)	(547.772.705)	-79,29%

D.3 Surplus/(Defisit) Kegiatan Operasional

Surplus/(Defisit) Kegiatan Operasional
(Rp57.465.776.777)

Pos Surplus/(defisit) dari Kegiatan Operasional merupakan selisih lebih/ kurang antara pendapatan dan beban selama satu periode pelaporan. Defisit dari Kegiatan Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar (Rp57.465.776.777) dan (Rp40.712.236.937).

D.4 Surplus/(Defisit) Kegiatan Non Operasional

Surplus/(Defisit) Kegiatan Non Operasional
Rp291.139.318

Pos Surplus/(defisit) dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp291.139.318 dan (Rp67.449.291).

Rincian Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

URAIAN	31 DESEMBER 2022	31 DESEMBER 2021	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin (425122)	-	-	0,00%
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya (425129)	92.000.100	62.550.000	47,08%
Penerimaan kembali Belanja Pegawai TAYL (425911)	204.900.673	27.166.100	654,25%
Penerimaan kembali Belanja Barang TAYL (425912)	-	-	0,00%
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	-	108.421.542	-100,00%
Beban Persediaan Rusak/Usang	5.761.455	-	100,00%
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-	265.586.933	100,00%
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	291.139.318	(67.449.291)	-531,64%

**) Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO)*

D.5 Surplus/(Defisit) Laporan Operasional

*Surplus/(Defisit)
Laporan
Operasional
(Rp57.174.637.459)*

Pos Surplus/(defisit) Laporan Operasional merupakan penjumlahan selisih lebih/kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional dan pos luar biasa. Defisit dari kegiatan operasional untuk 31 Desember 2022 dan 30 Desember 2021 masing-masing sebesar (Rp57.174.637.459) dan (Rp40.779.686.228).

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 Ekuitas Awal

Ekuitas Awal

Rp142.979.946.358

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp142.979.946.358 dan Rp128.231.104.408.

E.2 Surplus (Defisit) LO

Defisit LO

(Rp57.174.637.459)

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar (Rp57.174.637.459) dan (Rp40.779.686.228). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi atau Kesalahan Mendasar (Rp154.299.430)

E.3 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi atau Kesalahan Mendasar

Jumlah Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi atau Kesalahan Mendasar pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar (Rp154.299.430) dan (Rp188.491.579).

Penyesuaian

Nilai Aset

Rp0

E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai

Persediaan

Rp0

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Koreksi Atas

Reklasifikasi

Rp0

E.3.3 Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi atas reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp0 dan (Rp21.159.912).

Selisih

Revaluasi Aset

Tetap Rp0

E.3.4 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

Koreksi Nilai

Aset

Tetap/Lainnya

Non Revaluasi

(Rp141.878.885)

E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar (Rp141.878.885) dan (Rp167.331.667).

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi sebesar (Rp141.878.885) merupakan Koreksi Pencatatan Alat Kedokteran Lainnya pada modul Aset Tetap dan koreksi Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan.

E.3.6 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain
(Rp12.420.545)

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar (Rp12.420.545) dan Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4 Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas
Rp44.993.773.131

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp44.993.773.131 dan Rp55.717.019.757. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke entitas lain	44.898.451.547
Diterima dari entitas lain	(322.698.416)
Transfer Masuk	418.020.000
Transfer Keluar	-
Jumlah	44.993.773.131

E.4.1 Ditagihkan ke Entitas Lain dan Diterima dari Entitas Lain

Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2022, Ditagihkan ke Entitas lain sebesar Rp44.898.451.547 dan diterima dari entitas lain (Rp332.698.416).

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp418.020.000 terdiri dari transfer masuk dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana berupa Oxygen Therapy sebesar Rp139.000.000 dikurangi akumulasi penyusutan peralatan dan mesin sebesar Rp55.600.000 (sesuai buku besar aplikasi SAKTI) dan transfer masuk dari Sekretariat Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan berupa obat Methadon sebesar Rp334.620.000.

E.5 Ekuitas Akhir

Ekuitas Akhir
Rp130.644.782.600

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp130.644.782.600 dan Rp142.979.946.358.

F. PENJELASAN ATAS LAPORAN ARUS KAS

Saldo Awal

Rp29.855.987.834

F.1 Saldo Kas Awal

Jumlah Saldo Kas Awal pada tanggal 01 Januari 2022 Rp29.855.987.834.

F.2 Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi

Arus Kas bersih dari aktivitas

operasi

Rp1.539.323.362

Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp1.539.323.362 yang berasal dari total arus masuk kas dari kegiatan operasi berupa pendapatan alokasi APBN Rp44.898.451.547, Pendapatan jasa layanan masyarakat Rp16.299.834.926, Pendapatan dari Jasa Layanan Kepada Entitas Lain Rp4.254.840.039 dan Pendapatan usaha lainnya Rp1.328.448.916 serta Pendapatan PNBPN umum Rp230.698.316 di kurangkan dengan pengeluaran kas untuk kegiatan operasi berupa pembayaran pegawai Rp37.933.619.947, pembayaran barang Rp4.008.380.115, pembayaran jasa Rp7.544.493.717, pembayaran barang menghasilkan persediaan Rp8.235.678.535, pembayaran pemeliharaan Rp4.004.634.607, pembayaran perjalanan dinas Rp3.034.085.795, pembayaran barang dan jasa kekhususan BLU Rp389.359.250 serta penyetoran PNBPN ke Kas Negara Rp322.698.416.

F.3 Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi

Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi

(Rp1.094.221.020)

Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi per 31 Desember 2022 adalah sebesar (Rp1.094.221.020) yang berasal dari pengeluaran kas untuk kegiatan Investasi berupa penjualan atas aset tetap lainnya/aset lainnya Rp92.000.100 dikurangkan dengan pengeluaran kas untuk perolehan atas peralatan dan mesin Rp1.186.221.120.

Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	F.4 Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan
<i>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan Rp0</i>	Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp0.

Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Transitoris	F.5 Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Transitoris
<i>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Transitoris (Rp162.984.806)</i>	Jumlah Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Transitoris per 31 Desember 2022 adalah sebesar (Rp162.984.806) yang berasal dari arus masuk kas dari kegiatan penerimaan perhitungan pihak ketiga Rp2.153.779.012 di kurangkan dengan pengeluaran kas untuk kegiatan pengeluaran perhitungan pihak ketiga Rp2.316.763.818.

Kenaikan / Penurunan Kas	F.6 Kenaikan / Penurunan Kas
<i>Kenaikan / Penurunan Kas Rp282.117.536</i>	Jumlah Kenaikan / Penurunan Kas pada tanggal 31 Desember 2022 Rp282.117.536.

Saldo Akhir Kas	F.7 Saldo Akhir Kas
<i>Saldo Akhir Kas Rp30.138.105.370</i>	Jumlah Saldo Akhir Kas pada tanggal 31 Desember 2022 Rp30.138.105.370.

G. PENJELASAN ATAS LAPORAN PERUBAHAN SALDO ANGGARAN LEBIH

SAL Awal

Rp29.566.474.718

G.1 Saldo Anggaran Lebih(SAL) Awal

Jumlah Saldo Anggaran Lebih (SAL) Awal pada tanggal 01 Januari 2022 Rp29.566.474.718.

SiLPA/SiKPA

(Rp44.130.650.789)

G.2 SiLPA/SiKPA

Jumlah Sisa lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiKPA/SiLPA) sebesar (Rp44.130.650.789).

Penyesuaian Transaksi BLU dengan BUN Rp44.575.753.131

G.3 Penyesuaian Transaksi BLU dengan BUN

Jumlah Penyesuaian transaksi BLU dengan BUN sebesar Rp44.575.753.131 terdiri atas pendapatan alokasi APBN Rp44.898.451.547 dikurang penyetoran PNPB ke Kas Negara (Rp322.698.416).

SiLPA/SiKPA

Rp445.102.342

G.4 SiLPA/SiKPA Setelah Penyesuaian

Jumlah SiLPA/SiKPA Setelah Penyesuaian sebesar Rp445.102.342 berasal dari penyesuaian transaksi BLU dengan BUN sebesar Rp44.575.753.131 dikurangi SiLPA/SiKPA pembiayaan anggaran Rp44.130.650.789.

SAL Akhir

Rp30.011.577.060

G.5 SAL Akhir

Jumlah Saldo anggaran lebih akhir per 31 Desember 2022 sebesar Rp30.011.577.060 berasal dari Saldo Awal SAL Rp29.566.474.718 ditambah SiLPA/SiKPA setelah penyesuaian Rp445.102.342.

